

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi umat manusia yang mengalami perubahan dan perkembangan, perbaikan sesuai dengan perkembangan di kehidupan. Perubahan dan perkembangan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan. perubahan Perubahan yang berkaitan dengan perbaikan tersebut bertujuan agar membawa pendidikan Indonesia yang lebih baik. Perubahan pada perkembangan pada saat ini diperlukan untuk membangun bangsa kita ke lebih baik atau terdepan. Manusia selalu di hadapi permasalahan contohnya dari teknologi pada masa sekarang yang dimana sudah sangat canggih. Tentunya kita harus menghadapi perubahan dunia dalam generation globalisasi. Hal itu sudah dijelaskan pada undang-undang sistem pendidikan nasional.

Kurikulum merdeka yang menekankan suatu proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik siswa tentunya akan menyampaikan keleluasan di peserta didik buat terus berkembang sinkron potensi minat bakatnya, apalagi dalam implementasi kurikulum merdeka di SD mengacu di struktur kurikulum (Fadli, R. 2022). Pembelajaran kurikulum merdeka lebih kepada kependekatan diferensiasi yaitu apa yang dipelajari oleh peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran, peserta didik dapat mengolah ide dan informasi dengan memilih gaya belajar sendiri. Kurikulum merdeka saat ini yang mengacu pada guru, maka dari itu guru memerlukan model pembelajaran yang aktif. Model pembelajaran yang cocok yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Angga dkk 2022).

Setiap orang memiliki kemampuan berfikir, namun tidak semua orang dapat berpikir kritis.). Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) guru perlu melibatkan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. siswa

mendapatkan kemahiran lebih banyak dari pada pengetahuan yang dihafal. Kemahiran tersebut meliputi pemecahkan masalah, berpikir kritis, bekerja dalam kelompok, serta interpersonal dan komunikasi. Model pembelajaran problem based learning sangat efektif dalam proses pembelajaran, hal ini model tersebut bersifat menyenangkan, tidak monoton dalam proses pembelajaran berlangsung, apalagi model tersebut diikuti dengan pemikiran kritis untuk penunjang peserta didik.

Guru harus bisa mengaplikasikan media pembelajaran ke ruang lingkup kelas untuk menunjang suatu pembelajaran. Reiser and Dempsey (2012) memandang media pembelajaran menjadi alat-alat fisik buat menyajikan pembelajaran pada siswa. Penggunaan model pembelajaran yang berbasis menerangkan materi atau konvensional peserta didik saat di ruang lingkup kelas akan sangat membosankan, bermain sendiri, tidak memerhatikan guru pada saat menerangkan materi di depan. Harapan selanjutnya, tentunya akan berdampak buruk pada kedepan nantinya, sehingga materi tidak akan tersampaikan oleh siswa. Model pembelajaran problem based learning bebantuan media pembelajaran canva diharapkan bisa membantu seorang guru untuk meningkatkan berfikir kritis dan diharapkan juga dalam penggunaan tersebut materi bisa tersampaikan oleh peserta didik.

Kemampuan memecahkan masalah merupakan salah satu standar kompetensi dasar. Pemecahan masalah dalam pelajaran adalah pengerjaan soal dengan berbagai konsep, prinsip dan keterampilan (Fasha, Johar, & Ikhsan, 2018). Rendahnya kemampuan berpikir kritis menyebabkan siswa tidak dapat berpikir secara luas dan menyeluruh. Kurangnya pengarahan serta motivasi terhadap siswa untuk mengaitkan permasalahan yang dihadapi dengan kehidupan sehari-hari dan memunculkan ide kritis melalui ungkapan pikiran, menyebabkan siswa kesulitan dalam mengkonstruksi konsep. Point penting untuk menumbuhkan berpikir kritis yaitu dengan mulai membuka diri. Terlepas dari seberapa terbuka pikiran orang, ketika mereka merasa termotivasi untuk mencoba hal baru, maka disitulah berpikir kritis akan berkembang. Berpikir kritis tidak saja bergantung kepada potensi

bawaan tiap individu, tetapi bisa dibekalkan melalui lingkungan belajar yang merangsang berpikir kreatif siswa. Siswa perlu diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas dan diberikan fasilitas yang ia butuhkan. Kepercayaan diri akan muncul yang juga berperan dalam memberikan semangat serta motivasi kepada individu untuk dapat bereaksi secara tepat

Berdasarkan hasil wawancara awal pada hari Rabu, tanggal 15 November 2023 yang dilakukan pada wali kelas V ditemukan permasalahan yaitu siswa kurang berfikir kritis untuk menyelesaikan soal uraian. Dilihat dari nilai ulangan harian ke 3 rata-rata siswa yang berjumlah 17 siswa dalam nilai ulangan tersebut yaitu 61,7 Siswa yang berjumlah 17 siswa yang nilainya di bawah KKTP berjumlah 11 siswa dari 17 siswa. Dilihat dari penilaian di bawah KKTP menunjukkan bahwa kurangnya berfikir kritis dalam pembelajaran. Beberapa siswa tidak tahu dalam pertanyaan tersebut. Peserta didik salah dalam menganalisis apa yang ditanyakan dalam soal tersebut dan sering ada kekeliruan dalam menyelesaikan soal. Kemampuan peserta didik dalam kenyataannya masih kurang di kelas V ini, hal ini berbanding terbalik pada indikator berfikir kritis yang menyelesaikan soal dengan tepat. Pembelajaran berlangsung atau disaat proses pembelajaran siswa sudah diterangkan oleh materi tapi hasil akhirnya kurang memahami hal ini kurang ekspektasi guru pada saat menerangkan saat ditanyai paham atau belumnya materi.

Sering kali guru memberikan pertanyaan atau permasalahan pada siswa. siswa kurang dapat memberikan alasan serta pendapat yang berkaitan dengan jawaban yang diberikan selain itu siswa hanya mengandalkan temannya untuk menyelesaikan persoalan. Hal ini terbukti, ketika siswa diberikan soal yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis. Siswa kelas V SDN Tanjang memperoleh nilai rata-rata 52,7. Dari 18 siswa hanya 3 siswa yang nilainya diatas KKTP. Kebanyakan siswa kurang memahami pertanyaan, serta kurang bisa memahami soal yang berhubungan pada kemampuan berfikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara hari Senin tanggal 15 Januari 2024 yaitu salah satu peserta didik kelas V dengan nama Ahmad Izam Pradika mengatakan bahwa pembelajaran IPAS itu sangat sulit karna materinya sulit dipahami. Kesulitan yang dialami siswa kurangnya model pembelajaran. Guru pun pada proses pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Kondisi siswa dalam menggunakan metode tersebut, siswa mengantuk, kurang memperhatikan, asik bermain sendiri. Kesulitan yang dialami siswa yang lain yaitu dari segi media pembelajaran. Siswa juga pada saat pembelajaran kesulitan memahami karena kurangnya media pembelajaran. Permasalahan tersebut mengakibatkan siswa nilai mata pelajaran IPAS masih rendah.

Penelitian ini, menggunakan media rimba untuk mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan media ini memang sangat mendukung proses pembelajaran. Media rimba digunakan untuk materi kerusakan lingkungan. Media ini berbentuk softfile dengan menu tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran dan game. Media canva dilengkapi juga dengan soal evaluasi.

Media rimba mempermudah guru dalam menyampaikan materi, menarik perhatian siswa agar fokus dan gembira dalam pembelajaran, dan tentunya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan media canva ini diharapkan siswa ikut aktif saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial berlangsung. Media rimba dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan membantu siswa menuangkan imajinasinya untuk menemukan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan masalah.

Media rimba termasuk media online yang kolaborasi antara aplikasi canva. Media rimba ini mempunyai perbedaan khusus diantara media online yang lain. Cara penggunaan media rimba ini sangat mudah, siswa melihat dan menulis yang terdapat pilihan pembelajaran sesuai kriteria siswa. Pilihan pembelajaran media rimba ini yaitu capaian pembelajaran, ayo berfikir, game, video, dan soal evaluasi. Pilihan pembelajaran tersebut untuk mengacu pada berfikir kritis yaitu ada di

pilihan ayo berfikir, video dan soal evaluasi. Pilihan pembelajaran ayo berfikir disesuaikan dengan indikator berfikir kritis. Pilihan video dimasukkan indikator evaluasi dalam pembelajaran dan soal evaluasi menekankan siswa yang dimana siswa lebih paham pada materi yang diajarkan.

Media rimba digunakan ketika guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mencari gagasan atau jawaban dari masalah yang diberikan. Guru dalam menggunakan media ini pada saat langkah model pembelajaran yaitu orientasi. Langkah yang pertama dalam model tersebut, mencari jawaban dari masalah yang diberikan siswa pada materi berlangsung saat orientasi pada masalah. Berbagai bentuk ragam materi kerusakan lingkungan tersebut dibuat sesuai dengan indikator berfikir kritis.

Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media canva berfokus pada materi pokok kerusakan lingkungan. Siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media rimba diberikan situasi untuk mendorong siswa dalam mencari ide-ide baru dalam menyelesaikan suatu masalah, siswa melakukan kegiatan berkelompok dengan diberikan materi dan masalah. Siswa diharapkan dapat menemukan gagasan baru atau jawaban dalam penyelesaian masalah yang diberikan.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media canva diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama pada pelajaran ipas materi pokok kerusakan lingkungan. Penerapan model ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih kritis dalam mengembangkan pengetahuannya.

Kondisi tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2023) tentang pengaruh model problem based learning berbantuan lembar kerja peserta didik elektronik (E-Lkpd) berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari nilai pretest-

posttest yang telah dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampling jenuh sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan purposive sampling. Adanya penelitian relevan tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media rimba terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan ipas kelas V SDN Tanjung dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Berbantuan Media Canva Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPAS Kelas V SDN Tanjung ”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media rimba pada muatan IPAS kelas V SDN Tanjung ?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan IPAS setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media rimba terhadap kelas V SDN Tanjung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perbedaan rata-rata kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media rimba pada muatan IPAS kelas V SDN Tanjung.
2. Menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa muatan IPAS setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media rimba terhadap kelas V SDN Tanjung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat berbagai pihak. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan diskusi selama pembelajaran mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam muatan IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media canva, menjadi bahan kajian relevan tentang pengaruh model dan media pembelajaran yang menunjang keberhasilan proses belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Menjadikan siswa lebih aktif dan memudahkan siswa mempelajari materi kerusakan lingkungan dalam menyelesaikan soal permasalahan kemampuan berpikir kritis.

- b. Bagi Guru

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media canva mempermudah guru dalam materi kerusakan lingkungan pada muatan IPAS dengan cara yang menyenangkan dan model pembelajaran berinovatif.

- c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung media rimba

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjung . Ds Tanjung, Tanjung, Kec. Gabus, Kab. Pati Prov. Jawa Tengah Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tanjung. Alasan peneliti memilih subjek penelitian ini karena anak usia 10-12 tahun sudah dapat diajak berkelompok dalam menerapkan

model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media canva untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Subjek tersebut juga memiliki masalah kemampuan berpikir kritis yang rendah sesuai hasil wawancara dengan kesulitan soal uraian. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), media canva, kemampuan berpikir kritis, dan muatan pembelajaran IPAS materi kerusakan lingkungan yang terdapat pada materi kerusakan lingkungan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi konseptual dalam penelitian ini meliputi, kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media rimba

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok. serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut : (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Media Rimba

Media pembelajaran merupakan salah satu yang digunakan dalam pembelajaran untuk memudahkan guru dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa. Media dibedakan berdasarkan 3 jenis, yaitu: 1) Media Grafis (simbol-simbol komunikasi visual). 2) Media Audio (dikaitkan dengan indra pendengaran). 3) Multimedia (dibantu proyektor LCD).

Media Rimba yang digunakan oleh peneliti termasuk dalam kategori media multimedia yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Media Rimba pada gambaran awalnya terletak pada menu pembelajaran yaitu capaian

pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, game dan soal. Media canva ini berfungsi untuk menjelaskan konsep atau materi IPAS dalam berfikir kritis.

3. Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan yang melalui suatu proses untuk menemukan ide-ide atau gagasan baru, serta jawaban dari suatu masalah. Berpikir kritis siswa dapat melakukan berbagai hal dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dengan sudut pandang yang berbeda. Ada 4 indikator dalam kemampuan berpikir kritis yang sudah digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) interpretasi, 2) analisis, 3) evaluasi, 4) inferensi. (Rosmalinda et al., 2021)